

PELAYANAN KESEHATAN SAPI DI BANJAR BUANGGA, DESA GETASAN, KECAMATAN PETANG, KABUPATEN BADUNG

I W. Suardana^{1*}, I G.N.Sudisma², I K. Suatha³, I N. Suartha⁴,
Tj. S. Nindhia⁵, I N. Suarsana⁶

ABSTRAK

Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor penting yang amat menentukan tingkat keberhasilan jalannya suatu usaha peternakan disamping faktor lainnya seperti pakan, manajemen, bibit, dan lain-lain. Banjar Buangga sebagai salah satu Banjar di Desa Getasan merupakan salah satu daerah potensial untuk pengembangan ternak khususnya sapi sehingga menjadikan program pelayanan kesehatan di wilayah tersebut sangat potensial untuk dilakukan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat terhadap ternak sapi di Banjar ini, memperlihatkan respon positif yang dicirikan dengan cukup banyaknya jumlah ternak yang memperoleh pelayanan yaitu sejumlah 44 ekor sapi dari 27 petani ternak. Jenis pelayanan yang dilakukan meliputi: pemberian vitamin terhadap semua ternak sapi yaitu 44 ekor (100%), disusul dengan pemberian obat cacing pada 37 ekor (84%), tindakan spraying berupa pemberian gusanex sebanyak 10 ekor (22,8%), pemberian obat butok sebagai anti lalat sebanyak 7 ekor (15,9%), serta pemberian delladryl dan Ivermectin masing-masing pada 2 ekor sapi (4,5%). Hasil ini mengindikasikan bahwa program pengabdian yang dilakukan cukup efektif dapat menyentuh kebutuhan dasar petani ternak, sehingga benar-benar dapat dirasakan manfaatnya.

Kata kunci : pelayanan kesehatan hewan, sapi bali, Banjar Buangga, Desa Getasan

ABSTRACT

Animal health is one of importance factor for successfully of animal breeding beside the others like feeding, management, seed, etc. Buangga sub-village located at Getasan village is known potentially as one of animal production centre at Badung Regency. According to this reason, the animal healthy service program is conducted at this area. Results of program showed a positive responds of society especially for the cattle farmers that were characterized by some of bali cattle were treated. Amount 44 heads of bali cattle originated from 27 farmer were treated. The detail of service for the bali cattle were 44 heads (100%) treated with vitamins, 37 heads (84%) treated with anthelmintics, 10 heads (22,8%) treated with spraying, 7 heads (15.8%) treated with butox and 2 heads (4,5%) treated with delladryl and Ivermectin, respectively. These results indicated the animals health service program at Buangga sub-village is helpfully to respond the basic need of animal farmers.

Keywords: Animals health services, bali cattle, Buangga sub-village, Getasan village

¹ Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Email: wayan_suardana@unud.ac.id,

² Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Email: sudisma@unud.ac.id,

³ Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Email: suatha@unud.ac.id,

⁴ Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Email: nyoman_suartha@unud.ac.id,

⁵ Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Email: sari_nindhia@unud.ac.id,

⁶ Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Email: suarsana65@unud.ac.id,

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu peternakan ditentukan oleh beberapa faktor, dan salah satu diantaranya adalah faktor kesehatan ternak (Sosroamidjojo dan Soeradji, 1982). Sapi Bali sebagai salah satu jenis ternak yang banyak dipelihara oleh petani ternak di Bali pada dasarnya termasuk ternak yang mudah diserang penyakit, disamping beberapa keunggulannya karena sapi Bali mudah beradaptasi jika dibandingkan dengan jenis sapi lokal lainnya. Beberapa penyakit yang perlu diwaspadai yang dapat menyerang sapi (sapi bali) diantaranya: penyakit Jembrana, Ingusan (MCF), Diare Ganas, *Pink eye*, Ngorok (*Septichemia Epizootica*), *Bovine Ephemeral Fever* (BEF), Penyakit cacing hati (*Fascioliasis*), Coccidiosis, dan lain-lainnya (Bandini, 2003).

Desa Getasan yang terletak pada ketinggian wilayah 400 m dari permukaan laut, dengan suhu rata-rata harian 25-28°C dan curah hujan 665 mm/tahun, sangat mendukung untuk pengembangan sektor pertanian dalam arti luas antara lain sektor pertanian tanaman pangan, sektor perkebunan dan sektor peternakan khususnya ternak sapi dan babi (Anon, 2013)

Berdasarkan data Profil Desa Getasan tahun 2013, di Desa Getasan terdapat 190 orang pemilik ternak sapi dengan populasi 545 ekor (Anon, 2013). Dari jumlah tersebut sekitar 30% berada diwilayah dusun Buangga.

Lebih lanjut berdasarkan atas hasil komunikasi pribadi dengan I Wayan Terima (Sekretaris Desa Getasan), dijelaskan bahwa selama 5 tahun terakhir ini hampir tidak pernah dilakukan kegiatan pelayanan kesehatan ternak berupa pengabdian masyarakat di Desa Getasan, termasuk didalamnya wilayah Banjar Buangga. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, tentunya upaya pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelayanan kesehatan pada ternak sapi sangat didambakan oleh masyarakat Banjar Buangga, dengan harapan dari program pengabdian ini dapat meringankan beban masyarakat berupa pembiayaan untuk pengobatan ternak yang sakit sehingga status kesehatan ternak di wilayah Buangga menjadi meningkat yang pada akhirnya akan dapat bermuara pada terjadinya peningkatan produksi.

2. METODE PEMECAHAN MASALAH

Metode pemecahan masalah yang ditempuh dalam kegiatan ini adalah : 1). Penyuluhan : Dalam kegiatan ini penyuluhan ditekankan pada standar pencegahan dan tindakan medis sederhana yang mesti dilakukan oleh petani ternak sebagai pertolongan pertama pada ternak yang sakit sesuai dengan jenis kasus yang ditemui sebelum ditangani oleh tenaga kesehatan ternak ; 2) Pelayanan Spraying : Dalam pelayanan spraying diupayakan agar cakupan spraying mendekati 100% dari total populasi sapi yang ada; dan 3) Pelayanan Pengobatan dan pemberian obat cacing : Pelayanan pengobatan yang dimaksud bersifat spesifik terhadap masing-masing ternak sesuai dengan jenis kasusnya dilengkapi dengan pemberian obat cacing terhadap ternak-ternak yang menunjukkan gejala-gejala terinfeksi cacing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

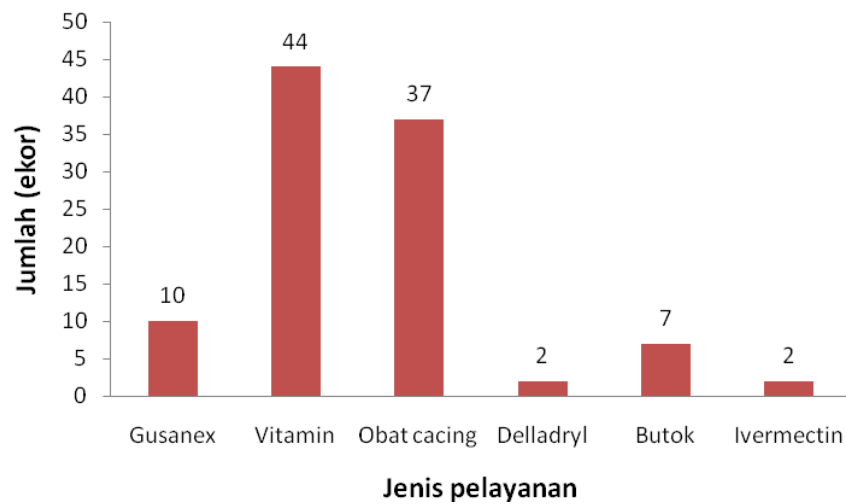
Pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di Banjar Buangga, Desa Getasan mendapatkan respon sangat positif, yang ditunjukkan oleh sikap antusias dari masyarakat petani ternak yang memeriksakan ternaknya. Suardana (2014) mengidentifikasi sikap antusias terlihat dari kesiapan masyarakat untuk menunggu petugas datang di kandang-kandang ternaknya. Disamping terlihat dari banyaknya pertanyaan seputar kesehatan ternak yang ditanyai oleh petani ternak. Kegiatan pengabdian yang diikuti dengan melibatkan staf Dosen FKH tersebut berhasil memberikan pelayanan kesehatan ternak dengan rincian seperti Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Petani Ternak dengan Jumlah Ternak dan Jenis Pelayanan Kesehatan ternak di Banjar Buangga, Desa Getasan.

No	Nama Pemilik	Jenis Ternak	Jml	Jenis Pelayanan
1.	I Made Ngaceng	Sapi jantan	2	Vitamin, obat cacing, Gusanax
2.	I Made Jodog	Sapi jantan	1	Vitamin, obat cacing, Gusanax
		Sapi betina	1	Vitamin, obat cacing,
3.	Gusti Putu Alit	Sapi betina	1	Vitamin, obat cacing
4.	I Made Darsa	Sapi betina	2	Vitamin, obat cacing
5.	I Wayan Sukra	Sapi betina	2	Vitamin, obat cacing, Gusanax
6.	I Nyoman Sudiana	Sapi betina	2	Vitamin, obat cacing, Gusanax
7.	I Wayan Klepus	Sapi betina	2	Vitamin, obat cacing, Gusanax
8.	I Wayan Trima	Sapi betina	2	Vitamin, obat cacing,
9.	I Wayan Renci	Sapi betina	1	Vitamin, obat cacing.
10	I Wayan Suyasa	Sapi betina	2	Vitamin, obat cacing.
11	I Nyoman Slamet	Sapi jantan	2	Vitamin, obat cacing.
12	I Made Anjul	Sapi betina	1	Vitamin, obat cacing, Gusanax
13	I Nyoman Sudamia	Sapi betina	2	Vitamin, obat cacing, Gusanax, Delladryl
14	Gst Ngurah Putu Dana	Sapi betina	1	Vitamin, obat cacing, Butok
15	Pan Risa	Sapi betina	1	Vitamin, obat cacing
16	Nyoman Bandem	Sapi betina	1	Vitamin, obat cacing, Gusanax
17	Gst Ngurah Miliarta	Sapi betina	2	Vitamin, obat cacing, Gusanax
18	I Nyoman Jengir	Sapi betina	1	Vitamin, obat cacing, Gusanax
19	Gst Ngurah Sujana	Sapi betina	1	Vitamin, obat cacing, Ivermectin
		Sapi jantan	1	Vitamin, obat cacing
20	Made Gegel	Sapi betina	2	Vitamin, Ivermectin
21	Gst Ngurah Dama	Sapi betina	1	Vitamin, obat cacing, Gusanax
22	Gst Ngurah Mustika	Sapi betina	1	Vitamin, Butok
23	Nyoman Sudiana	Sapi betina	1	Vitamin, obat cacin, Butok
24	Pan Nesa	Sapi betina	1	Vitamin, Butok
25	Nyoman Bandem	Sapi betina	1	Vitamin, obat cacing
		Sapi jantan	1	Vitamin, obat cacing
26	Nyoman Darsa	Sapi betina	2	Vitamin, obat cacing, Gusanax, Butok
27	Nyoman Lesag	Sapi betina	1	Vitamin, Butok
		Sapi jantan	2	Vitamin, Delladryl, Butok
Jumlah			44 ekor	Sapi

Dari Tabel 1 terlihat bahwa sejumlah 44 ekor sapi berhasil diberikan pelayanan kesehatan dengan melibatkan 27 petani ternak. Gambaran mengenai jumlah dan jenis pelayanan kesehatan yang dilaksanakan secara ringkas seperti tersaji pada Gambar 1.

PELAYANAN KESEHATAN SAPI DI BANJAR BUANGGA, DESA GETASAN, KECAMATAN PETANG, KABUPATEN BADUNG



Gambar 1. Jenis Pelayanan Kesehatan Sapi di Banjar Buangga, Desa Getasan

Dari Gambar 1 terlihat bahwa pelayanan pemberian vitamin dilakukan terhadap semua ternak sapi yang didatangi yaitu 44 ekor (100%), disusul dengan pemberian obat cacing pada 37 ekor (84%), tindakan pengobatan luka berupa pemberian gusanex sebanyak 10 ekor (22,8%), pemberian spraying dengan obat butok sebagai anti lalat sebanyak 7 ekor (15,9%), serta pemberian delladryl dan Ivermectin masing-masing pada 2 ekor sapi (4,5%). Pemberian vitamin, spraying, dan obat cacing yang dilakukan sejalan dengan tindakan Dinas terkait (Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan) Kabupaten Badung ketika terselenggaranya kegiatan Pelayanan Kesehatan (Anon, 2002), sedangkan tindakan pemberian obat-obatan ivermectin dan delladryl merupakan tindakan insidental yang biasanya di layani oleh Petugas Dokter Hewan sesuai dengan jenis kasusnya.

Pemberian vitamin dan obat spraying (butox) mendapatkan porsi yang besar karena pemberian obat-obatan ini dapat dilakukan terhadap seluruh ternak baik ternak yang sehat ataupun sakit. Disisi lain, pemberian obat cacing ataupun pengobatan kasus dengan pemberian obat antihistamin ataupun antibiotika bersifat spesifik



sesuai dengan jenis kasusnya. Pemberian vitamin dan obat cacing umumnya diberikan pada sapi-sapi dengan gejala bulu kusam dan kering, perut buncit, nafsu makan kurang, yang mana pada umumnya diderita oleh ternak sapi umur muda (kurang dari 6 bulan). Pemberian tindakan medis berupa pengobatan dengan ivermectin, dalam hal ini ditujukan untuk sapi sapi yang menderita penyakit demodekosis. Batan (2006) menyatakan sapi penderita demodekosis umumnya disebabkan oleh *Demodex bovis* dan *Demodex folliculorum*. Tungau ini hidup dalam akar/folikel rambut dan kelenjar keringat/sebaseus. Gejala awal yang diamati pada demodekosis, adalah kemerahan pada kulit dan kerontokan bulu yang sifatnya ringan tanpa disertai pruritis.

Bertitik tolak dari sejumlah sapi yang mendapatkan pelayanan kesehatan serta memperhatikan masukan dari petani ternak, pada prinsipnya masyarakat Banjar Buangga, Desa Getasan, sangat berterima kasih kepada pihak Lembaga Pengabdian Masyarakat Unud, serta mengharapkan sekali program serupa untuk dilaksanakannya kembali dikemudian hari.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan atas hasil kegiatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa program pelayanan kesehatan ternak sapi direspon positif oleh petani ternak Banjar Buangga yang ditandai dengan cukup banyaknya masyarakat yang mendapatkan pelayanan kesehatan ternak yaitu 27 petani ternak dengan 44 ekor sapi. Jenis pelayanan yang dilakukan meliputi: pemberian vitamin terhadap semua ternak sapi yaitu 44 ekor (100%), disusul dengan pemberian obat cacing pada 37 ekor (84%), tindakan spraying berupa pemberian gusanex sebanyak 10 ekor (22,8%), pemberian obat butok sebagai anti lalat sebanyak 7 ekor (15.9%), serta pemberian delladryl dan Ivermectin masing-masing pada 2 ekor sapi (4,5%).

4.2.Saran

Memperhatikan antusiasnya partisipasi masyarakat dan masukan dari Kepala Desa Getasan, maka disarankan kepada pihak Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Udayana, untuk dapat mengalokasikan dana pengabdiannya untuk pelaksanaan program yang sama dikemudian hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terlaksananya Pengabdian pada Masyarakat ini, kami mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada pihak LPPM Unud atas bantuan dananya melalui Dana PNBP Universitas Udayana dengan Surat Perjanjian nomor 219.24/ UN.14/PKM.01.03.00/2014, tanggal 5 Mei 2014, serta Bapak-bapak dan Ibu Dosen FKH Unud atas partisipasinya dalam kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus (2002). Informasi Data Peternakan Propinsi Bali Tahun 2002. Dinas Peternakan Propinsi Bali.
- Anonimus (2013). Peta Profil Desa dan Kelurahan Desa Getasan Tahun 2013. Departemen Dalam Negeri. Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
- Batan, I.W.(2006). Sapi Bali dan Penyakitnya. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana.
- Bandini, Y. (2003). Sapi Bali. Penebar Swadaya. Bogor
- Blood, D.C., and O.M. Radostits. (1989). Veterinary Medicine. 7th Ed. Contributions by J.H.Arundel and C.C. Gay. Bailliere Tindall.
- Sosroamidjojo, M.S., dan Soeradji. (1982). Peternakan Umum. Cetakan ke-4. CV. Yasaguna
- Suardana, I.W., Swacita, I B.N. Suada, I K., Sukada, I M., Rudyanto, M.D., Agustina, K.K., dan Suarsana, I N. (2014).Pelayanan Kesehatan Sapi di Banjar Samuan Kawan dan Samuan Kangin, Desa Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. *Udayana Mengabdi*. **13(1)**: 39-41.